

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA GEGURITAN MELALUI METODE THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 1 WEDI KABUPATEN KLATEN

Kinasih Yuliasuti^{1*} dan Bayu Indrayanto²

¹SMA N 1 Wedi Klaten dan ²Universitas Widya Dharma Klaten

* E-mail: kinasihyuliasuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jawa, pokok bahasan geguritan pada kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindak kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Selanjutnya untuk mengkaji kemungkinan keberhasilan pembelajaran tersebut digunakanlah metode Think Pair Share. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan. Data memperlihatkan terjadi peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 85% siswa tuntas KKM.

Kata Kunci: Think pair share, pembelajaran, bahasa Jawa (geguritan)

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Javanese language subjects, the subject of geguritan in class XI IPA 2 SMAN 1 Wedi, Klaten Regency. The research method used is the classroom follow-up research method (CAR). This classroom action research consists of four steps, namely planning, action, observation and reflection. Furthermore, to examine the possibility of learning success, the Think Pair Share method is used. The results showed success. The data shows an increase from the pre-cycle stage to the second cycle. The success of the research is in accordance with the success indicators obtained during the second cycle, namely 85% of students complete the KKM.

Abstract in english version, should be written using Times New Roman-10, italic. Abstract contains research aim/purpose, method, and reseach results; written in 1 paragraph, single space among rows, using past tense sentences.

Keywords: Think pair share, learning, Java language (geguritan)

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada muatan lokal yang ada di Jawa Tengah dan menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah formal merupakan salah satu upaya pelestarian kebudayaan Jawa (Widaryatmo, 2012). Pembelajaran bahasa Jawa pada siswa terdapat proses interaksi antara guru dan siswa sebagai proses belajar mengajar. Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti luas, mampu menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Isjoni, 2013). Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses yang

diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar bahasa Jawa di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten salah satunya dipengaruhi oleh faktor, siswa kurang antusias terhadap metode yang digunakan oleh guru. Siswa membutuhkan metode yang inovatif dan baru, yang dapat membuat semangat siswa meningkat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Suprijono, 2016).

Peneliti menganggap perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Model

pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran Think Pair Share. Model pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.

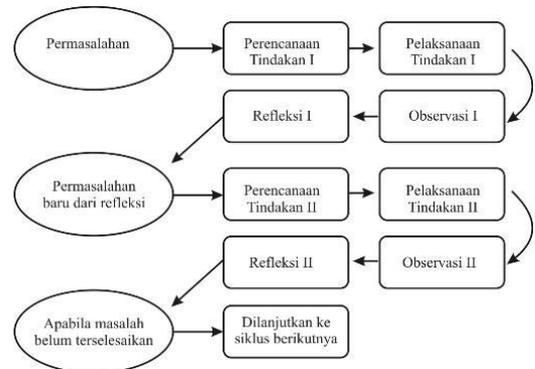
Peneliti memutuskan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten menggunakan metode Think Pair Share. Materi pelajaran Bahasa Jawa yang dipilih adalah Geguritan. Masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah model pembelajaran Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut *classroom action research*.

“Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2017)”.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Suprijono, 2013). Adapun siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1: Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan (Plan)

Setelah diketahui informasi tentang siswa melalui penjajagan atau refleksi awal, tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (Lie, 2010 dan Sudjana, 2014)). Peneliti mempersiapkan:

- 1) RPP dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.
- 2) Lembar materi yang digunakan untuk metode pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share.
- 3) Lembar observasi yang akan diisi oleh observer.
- 4) Membuat 10 soal pilihan ganda berkaitan dengan materi.

b. Pelaksanaan (Action)

Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan (syah, 2017). Observer melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran terbagi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

- a) Salam dan berdoa
- b) Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa

- c) Motivasi: Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada hari ini untuk memotivasi siswa
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi
 - b) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa
 - c) Siswa menjawab soal yang ada pada lembar kerja secara individu
 - d) Guru meminta siswa berkelompok
 - e) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang telah dibuat siswa sebelumnya
 - f) Siswa membacakan hasil diskusinya
 - g) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap jawaban kelompok lain
 - h) Guru memberikan pembenaran terhadap jawaban siswa
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Guru memberi kesempatan siswa bertanya
 - b) Siswa mengerjakan posttest
 - c) Guru menutup kegiatan pembelajaran
- c. Observasi (Observation)

Observasi dilakukan oleh observer yang telah dipilih oleh peneliti. Selama pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan kemudian mencatat permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan dengan peneliti guna pengkajian ulang dan refleksi pembelajaran.

d. Refleksi (Reflection)

Observer berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dan menyusun rencana tindakan siklus II, jika siklus I belum dapat memenuhi target.

2. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (Plan)

Peneliti melakukan persiapan untuk memperbaiki refleksi siklus I. Refleksi siklus I merupakan data yang digunakan untuk membuat perencanaan siklus II.

b. Pelaksanaan (Action)

Seperti tahap siklus I, pada siklus II guru menyampaikan kembali tujuan, garis besar materi, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share, dan membagikan soal.

c. Observasi (Observation)

Sama seperti siklus I, observer harus mengamati aktivitas model pembelajaran Think Pair Share, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan skenario.

d. Refleksi (Reflection)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. Peneliti merekap lembar observasi. Jika tujuan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan maka penelitian dianggap berhasil.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi (Muzaki, 2018).

1. Tes

Tes dilaksanakan pada tiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar.

2. Teknik Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap data yang ditemukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus), peneliti berkolaborasi dengan rekan guru lainnya di SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dan melakukan observasi prasiklus pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten. Hasil observasi prasiklus yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus

Proses pembelajaran prasiklus dilakukan menggunakan RPP yang telah disusun di awal tahun pelajaran. Metode pembelajaran dalam tahap prasiklus menggunakan metode ceramah dan penugasan (Ni'mah, 2014).

Peran guru dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai penuntun utama. Ketika guru menyampaikan materi, siswa kurang aktif dan gaduh. Proses pembelajaran seperti ini guru masih mendominasi aktivitas belajar. Data menunjukkan hanya 48% siswa yang tuntas KKM. Siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai 76 artinya belum tuntas, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 76 berarti telah dinyatakan tuntas.

2. Pencapaian Hasil Belajar untuk Mengetahui Kompetensi Sebelum Tindakan (Prasiklus)

Soal-soal tes dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran prasiklus. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di tahap prasiklus.

Tabel 1 : Nilai Hasil Posttest Siswa Prasiklus

Nama Siswa	Nilai
Andri Lesmana	70
Arrosyid Dzakwan Hanif	70
Asy Syifa Rizqi Handayani	80
Chandra Hermawan	80
Cindy Antika Sari	60
Dewi Permatasari	70
Dinda Widyaningrum W.	80
Dwi Ayu Mutiha Farida	80
Eksanti	70
Eni Pratiwi	80
Fadila Belva Nismara	60
Faizal Andriansyah	70
Febri Purnomo	50
Haryo Adhi Wijaya	60
Herni Heruwati	70
Hoki Waradhani	50
Irwan Sulistyanto	80
Jasita Putri Asmarani	80
Kori Tofa Nolita	70
Luxy Paramitha Gusti	80
Mayang Arum Dewanti	80
Nur Hariyadi	80
Rizki Dwi Oktawiani	80
Sarita Marta Yulman	70
Syarifah Nur Mahmudah	80
Tasya Sarini Handayani	80
Triska Yuliyanti	60
Jumlah siswa tuntas	13
Rata-rata nilai	71,9
Presentase ketuntasan	48

Berdasarkan data pada tabel, maka terlihat terdapat 48% (13 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 71,9.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan (*Plan*)

Untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas ada beberapa hal yang harus dipersiapkan:

- 1) Peneliti menyiapkan RPP menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
 - 2) Menyiapkan lembar materi *geguritan*.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi.
2. Membuat 10 soal pilihan ganda berkaitan dengan materi.
3. Pelaksanaan Pembelajaran (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan di SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten, dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I didasarkan pada RPP yang telah disusun menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Dimulai dari guru menjelaskan materi akan menggunakan model *Think Pair Share*. Guru membacakan materi. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa menjawab soal yang ada pada lembar kerja secara individu. Guru meminta siswa berkelompok. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang telah dibuat siswa sebelumnya. Siswa membacakan hasil diskusinya. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan

pendapat terhadap jawaban kelompok lain. Guru memberikan pembenaran terhadap jawaban siswa. Sebelum pembelajaran berakhir, guru menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan 2 masih melanjutkan pertemuan 1, siswa sudah memahami langkah-langkah pada model pembelajaran ini. Guru sedikit menjelaskan kembali mengenai materi mengenai Pokok Bahasan *Geguritan*.

Pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 3 sama seperti pertemuan sebelumnya. Observer berpendapat bahwa akan lebih baik jika anggota kelompok ditentukan guru.

Di akhir pertemuan 3 dilakukan posttest. Guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada semua siswa. Posttest atau ulangan harian ini akan digunakan sebagai data penilaian kemampuan hasil belajar siswa.

4. Observasi (*Observation*)

Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Refleksi terdiri atas pengamatan terhadap siswa dan refleksi kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil observasi terhadap siswa siklus I

Indikator Aktivitas Siswa	Skor			Total
	Pert 1	Pert 2	Pert 3	
Siswa bertanya	2	3	3	8
Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	2	2	2	6
Siswa antusias belajar	3	3	3	9
Siswa percaya diri	2	2	3	7
Siswa menyimak guru	3	3	3	9
Siswa terlibat aktif	3	3	4	10
Siswa menghargai hasil kerja teman	2	3	3	8
Siswa malu	4	4	4	12
Siswa bermain-main sendiri	4	4	4	12

Siswa tidur-tiduran	5	5	5	15
Siswa mengobrol sendiri di luar materi	4	4	4	12
Siswa bercanda	4	4	5	13
Siswa menyahut asal-asalan	5	5	5	15
Siswa terlambat masuk kelas	5	5	5	15
Total				151
Skor akhir aktivitas siswa siklus 1				3,6

Hasil penilaian observasi siswa di siklus I memiliki nilai/skor 3,6. Dengan skor tersebut membuat kondisi siswa di Siklus I berada di kategori Cukup.

5. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi siklus I merupakan hal yang perlu menjadi perhatian dan diperbaiki di siklus berikutnya. Di siklus I siswa masih kurang memahami langkah-langkah pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa di siklus berikutnya maka di bawah ini adalah catatan yang dibuat oleh observer saat melakukan observasi pada pelaksanaan penelitian:

- Anggota kelompok lebih baik ditentukan oleh guru
- Siswa presentasi di depan kelas
- Suasana kelas masih kurang kondusif

Tabel 3 : Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andri Lesmana	80
2	Arrosyid Dzakwan Hanif	70
3	Asy Syifa Rizqi Handayani	90
4	Chandra Hermawan	80
5	Cindy Antika Sari	70
6	Dewi Permatasari	80
7	Dinda Widyaningrum W.	80
8	Dwi Ayu Mutiha Farida	90
9	Eksanti	80
10	Eni Pratiwi	80
11	Fadila Belva Nismara	70
12	Faizal Andriansyah	80
13	Febri Purnomo	60

No	Nama Siswa	Nilai
14	Haryo Adhi Wijaya	70
15	Herni Heruwati	80
16	Hoki Waradhani	60
17	Irwan Sulistyanto	80
18	Jasita Putri Asmarani	80
19	Kori Tofa Nolita	70
20	Luxy Paramitha Gusti	80
21	Mayang Arum Dewanti	80
22	Nur Hariyadi	90
23	Rizki Dwi Oktawiani	80
24	Sarita Marta Yulman	70
25	Syarifah Nur Mahmudah	80
26	Tasya Sarini Handayani	90
27	Triska Yuliyanti	70
	Jumlah siswa tuntas	18
	Rata-rata nilai	77,4
	Presentase ketuntasan	67%

Pada siklus I terdapat 67% (18) siswa yang tuntas KKM. Akan tetapi, presentase keberhasilan siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan di siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan (*Plan*)

Hal-hal yang disiapkan dalam tahap perencanaan siklus II adalah:

- RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya.

- 2) Lembar materi yang disesuaikan dengan materi *geguritan*.
 - 3) Lembar observasi yang akan diisi oleh observer.
2. Membuat 10 soal pilihan ganda berkaitan dengan materi
 3. Pelaksanaan (*Action*)

Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada RPP siklus II yang telah dibuat di tahap perencanaan.

Pertemuan 1 proses pembelajaran dimulai dari guru menjelaskan materi akan menggunakan model *Think Pair Share*. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa menjawab soal yang ada pada lembar kerja secara individu. Guru meminta siswa berkelompok. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang telah dibuat siswa sebelumnya. Siswa mempresentasikan

hasil diskusinya. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap presentasi kelompok lain. Guru memberikan pembenaran terhadap jawaban siswa. Guru menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan 2 di siklus II ini guru memfokuskan pembelajaran pada pemahaman materi. Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan pertemuan 1.

Pada pertemuan 3 Siswa tampak termotivasi untuk mengerjakan dengan benar. Di akhir pertemuan 3, guru memberikan soal posttest untuk menguji tingkat pemahaman siswa didasarkan dari materi yang telah diajarkan dari pertemuan 1, 2, dan 3 di siklus II.

3. Observasi (*Observation*)

Tabel 4 : Hasil Observasi Terhadap Siswa Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Skor			Total
	Pert 1	Pert 2	Pert 3	
Siswa bertanya	3	4	4	11
Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	3	3	3	9
Siswa antusias belajar	4	4	4	12
Siswa percaya diri	3	3	3	9
Siswa menyimak guru	3	3	4	10
Siswa terlibat aktif	4	4	4	12
Siswa menghargai hasil kerja teman	3	3	4	10
Siswa malu	4	5	5	14
Siswa bermain-main sendiri	4	5	5	14
Siswa tidur-tiduran	5	5	5	15
Siswa mengobrol sendiri di luar materi	4	5	5	14
Siswa bercanda	5	5	5	15
Siswa menyahut asal-asalan	5	5	5	15
Siswa terlambat masuk kelas	5	5	5	15
Total				175
Skor akhir aktivitas siswa siklus 1				4,2

Hasil penilaian observasi siswa di siklus II memiliki nilai/skor 4,2. Dengan skor tersebut membuat kondisi siswa di siklus I berada di kategori Baik.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil dari refleksi yang ditulis berdasarkan pengamatan observer terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran,

penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sudah tepat dan sesuai dengan target.

Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan menarik. Siswa termotivasi untuk berdiskusi.

Tabel 5 : Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus II

Nama Siswa	Nilai
Andri Lesmana	80
Arrosyid Dzakwan Hanif	80
Asy Syifa Rizqi Handayani	90
Chandra Hermawan	90
Cindy Antika Sari	80
Dewi Permatasari	80
Dinda Widyaningrum W.	90
Dwi Ayu Mutiha Farida	100
Eksanti	80
Eni Pratiwi	90
Fadila Belva Nismara	70
Faizal Andriansyah	80
Febri Purnomo	70
Haryo Adhi Wijaya	70
Herni Heruwati	80
Hoki Waradhani	70
Irwan Sulistyanto	90
Jasita Putri Asmarani	90
Kori Tofa Nolita	80
Luxy Paramitha Gusti	90
Mayang Arum Dewanti	90
Nur Hariyadi	100
Rizki Dwi Oktawiani	90
Sarita Marta Yulman	80
Syarifah Nur Mahmudah	90
Tasya Sarini Handayani	90
Triska Yuliyanti	80
Jumlah siswa tuntas	23
Rata-rata nilai	84,1
Persentase ketuntasan	85%

Berdasarkan data pada tabel, maka terlihat terdapat 85% (23 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus II. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 84,1 atau di atas nilai KKM. Karena hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75% maka penelitian dihentikan.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Data menunjukkan bahwa hanya 48% siswa yang tuntas KKM.

Pada siklus I guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan pembelajaran dimulai dari guru menjelaskan materi akan menggunakan model *Think Pair Share*. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa menjawab soal yang ada pada lembar kerja secara individu. Guru meminta siswa berkelompok. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang telah dibuat siswa sebelumnya. Siswa membacakan hasil diskusinya. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap jawaban kelompok lain. Guru memberikan pembenaran terhadap jawaban siswa.

Di siklus II, guru membagi siswa ke dalam kelompok. Sama seperti siklus I, di siklus II setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan Pokok Bahasan *Geguritan* bersama kelompoknya. Proses diskusi berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Beberapa siswa juga sudah aktif diskusi dengan kelompoknya.

Hasil observasi siswa yang dilakukan observer memperlihatkan bahwa pada siklus

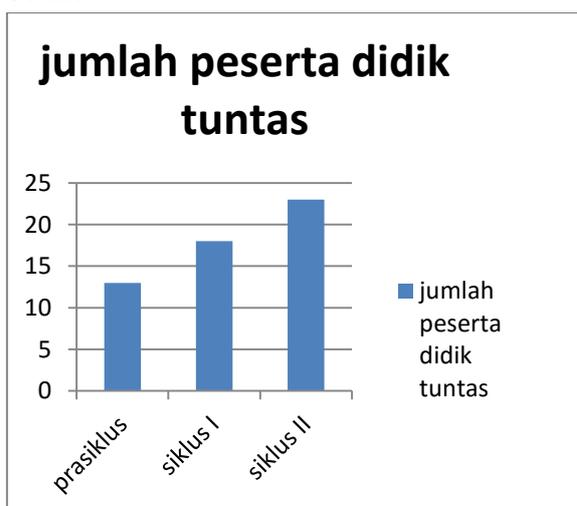
I aktivitas siswa dalam kategori cukup. Di siklus I masih banyak siswa yang malu-malu dalam bertanya atau memberikan pendapat. Selain itu, masih juga ditemukan siswa yang hanya mengandalkan temannya ketika berdiskusi dalam kelompok. Pada siklus II aktivitas siswa masuk dalam kategori baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang terlibat aktif dan menyimak penjelasan dari guru.

Hasil belajar siswa dari tahap prasiklus sampai siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Hasil Posttest Siswa

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa lolos KKM	13	18	23
% siswa lolos KKM	48%	67%	85%
Rata-rata nilai siswa	71,9	77,4	84,1

Untuk melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1: Grafik Jumlah Siswa Tuntas

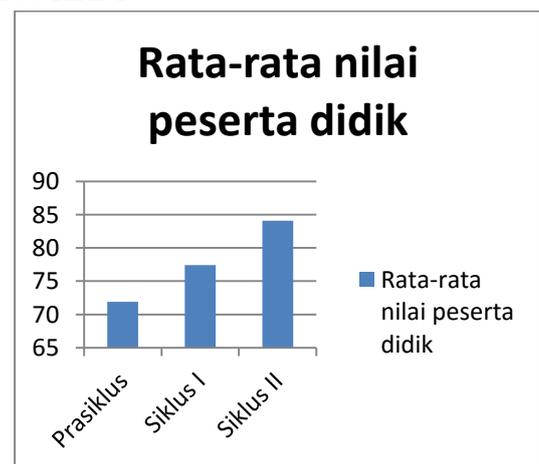
Pada grafik terlihat di tahap prasiklus hanya 13 dari 27 siswa tuntas KKM.

Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 18 dari 27 siswa. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 23 dari 27 siswa tuntas KKM.



Gambar 2 : Grafik Persentase Siswa Tuntas

Pada grafik persentase tahap prasiklus hanya 48% siswa tuntas KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 67%. Pada siklus II kembali meningkat menjadi 85% siswa tuntas KKM.



Gambar 3 : Grafik Rata-Rata Nilai Siswa

Pada grafik prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 71,9. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,4. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 84,1.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% siswa tuntas KKM. Pada siklus I hanya 67% siswa yang tuntas KKM.

Pada siklus II, guru membuat modifikasi langkah metode pembelajaran *Think Pair Share* agar siswa lebih paham pada materi yang diajarkan.

Hasil dari perbaikan di siklus II adalah 85% siswa tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa adalah 84,1. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten pada pelajaran Bahasa Jawa materi Pokok Bahasan *Geguritan* di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Kabupaten Klaten dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendongkrak pembelajaran Bahasa Jawa adalah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berhasil dengan baik. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa lebih antusias untuk belajar di kelas.
2. Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran siswa pada penelitian ini dilihat dari 75% siswa tuntas KKM (dengan nilai 76). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 48% (13 orang) siswa tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 67% (18 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus II terdapat 85% (23 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan

penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 85% siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 71,9 atau di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 77,4 atau di atas KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,1 atau di atas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2013. Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Siswa. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2010. Kooperatif Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Mulyasa, E. 2017. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzaki, Akmal; Joyoatmojo, Soetarno; Wardani, Dewi Kusuma. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* disertai Media Powerpoint untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 3 Sragen pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Volume 4 Nomor 2 (2018). Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Ni'mah, Alfiatun. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Nahdlatul Muslimin Kudus. Unnes Physics Education Journal. Vol 3 No 2 (2014). Semarang : UNNES.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2012. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana, Nana. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2016. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2017. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widaryatmo, Gandung. 2012. Prigel Bahasa Jawa Kanggo SMA/ MA Kelas XI. Jakarta: Erlangga.



WIDYA DIDAKTIKA

Jurnal Ilmiah Kependidikan